

**Histori Naskah**

Diserahkan : 30 April 2025  
Direvisi : 12 Mei 2025  
Diterima : 15 Mei 2025

**Peningkatan Literasi dalam Pengelolaan Obat  
melalui Sosialisasi “Dagusibu” di Nagari Painan**

Yahdian Rasyadi<sup>1\*</sup>, Elsa Marsellinda<sup>2</sup>, Wida Ningsih<sup>3</sup>, Fitri Wahyuni<sup>4</sup>,  
Yesi Mahdawanci<sup>5</sup>, Selvi Merwanta<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Baiturrahmah, Padang

<sup>6</sup>STIKes Ranah Minang, Padang

\*Corresponding Author, e-mail: [yahdianrasyadi@gmail.com](mailto:yahdianrasyadi@gmail.com)

**ABSTRACT**

Because of insufficient education, the rising trend of people self-medicating poses a threat to proper drug handling, storage, and disposal. According to RISKESDAS (2013), there is a lot of medication storage, antibiotic overuse (without a prescription), and medication mistakes. The Painan Nagari Health Post in IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency, which does not yet have chemists, implemented DAGUSIBU (Get, Use, Store, Throw Away) education initiatives to address this issue. Midwives and other health workers were socialised at the Health Post in July 2024 as part of the activity, which also included the erection of educational posters. The activity's outcomes demonstrated that participants' understanding of rational drug management, particularly the need of avoiding medication mistakes and improper disposal, had improved. By preparing students to serve their communities in response to actual needs, DAGUSIBU programs help fulfil the tridharma of higher education and make health care providers more effective change agents in the field of public health. In Painan Nagari, this endeavour may pave the way for long-term progress in public health.

**Keywords:** DAGUSIBU; drug education; community service; Poskesri, Painan

**ABSTRAK**

Meningkatnya praktik pengobatan mandiri di masyarakat memperbesar risiko kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat akibat kurangnya pengetahuan yang memadai. Data RISKESDAS (2013) menunjukkan tingginya tingkat penyimpanan obat keras dan penggunaan antibiotik tanpa resep yang tepat, serta kesalahan dalam memperoleh dan menggunakan obat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Poskesri Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, yang belum memiliki tenaga kefarmasian. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2024, berupa sosialisasi kepada bidan dan tenaga kesehatan di Poskesri, didukung pemasangan poster edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan obat secara rasional, termasuk pencegahan kesalahan penggunaan dan pembuangan obat sembarangan. Edukasi DAGUSIBU berkontribusi terhadap penguatan peran tenaga kesehatan sebagai agen perubahan perilaku kesehatan masyarakat dan mendukung implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian berbasis kebutuhan riil masyarakat. Kegiatan ini mendukung pembangunan berkelanjutan dalam bidang kesehatan komunitas di Nagari Painan.

**Kata Kunci:** DAGUSIBU; edukasi obat; pengabdian masyarakat; Poskesri, Painan

## PENDAHULUAN

Pemahaman yang memadai tentang obat-obatan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat, terutama karena tren pengobatan mandiri semakin meningkat. Namun, hal ini berisiko menimbulkan kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, maupun pembuangan obat yang tidak sesuai pedoman. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 mengungkapkan bahwa sebanyak 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras, dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk swamedikasi. Selain itu, sekitar 85,9% penduduk di wilayah urban dan rural belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai penggunaan obat (RISKESDAS, 2013). Studi oleh Raini (2017) juga menemukan bahwa 44,77% masyarakat melakukan kesalahan dalam memperoleh obat; 75,9% salah dalam memilih jenis obat; 25,3% menyimpan obat secara tidak tepat; dan sekitar 72% melakukan kesalahan dalam penggunaan obat. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi publik, salah satunya melalui program edukatif seperti DAGUSIBU (Lutfiyati et al., 2017).

Aspek pengetahuan yang termasuk dalam faktor sosial memainkan peran penting dalam proses pemilihan dan penggunaan obat tradisional. Tingkat pengetahuan seseorang dapat menentukan bagaimana mereka memanfaatkan dan mengolah obat tradisional secara mandiri. Menurut Nasution (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir manusia dan menjadi unsur penting dalam kehidupan. Pengetahuan mencakup pemahaman teoritis maupun keterampilan praktis, dan dapat diwariskan melalui media seperti buku, teknologi, kebiasaan, serta praktik turun-temurun. Jika dikelola secara tepat, pengetahuan tersebut bisa berkembang dan membawa perubahan. Sanifah (2018) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki peranan vital dalam kemajuan individu, komunitas, maupun lembaga.

Beragamnya jenis obat yang beredar di pasaran kerap kali tidak disertai informasi yang memadai, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaannya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi yang dimiliki masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang tepat. Kesalahan tersebut dapat menimbulkan dampak merugikan, baik bagi masyarakat itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Untuk mencegah efek negatif ini, masyarakat perlu dibekali edukasi yang cukup terkait tata cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat secara benar (Maziyyah, 2015). Pemahaman yang baik dalam penggunaan obat sangat penting agar risiko yang tidak diharapkan dapat dihindari (Notoatmodjo, 2014).

Hingga kini, masih banyak anggota masyarakat yang melakukan kesalahan dalam proses memperoleh, mengonsumsi, menyimpan, hingga membuang obat dengan benar. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap proses pengobatan, seperti menurunnya efektivitas obat, kesalahan dalam metode penggunaan, penyimpanan yang tidak sesuai standar, serta pembuangan obat yang dilakukan tanpa memperhatikan ketentuan yang benar (Octavia & Negara, 2020).

Nagari Painan merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari Painan ini terdapat

satu buah Pos Kesehatan Nagari (Poskesri). Nagari Painan memiliki tiga buah kampung yaitu kampung Painan Utara, kampung Bukit Putus, dan kampung Rawang. Dari ketiga kampung yang ada di Nagari Painan untuk pelayanan kesehatan yang terfokus di Poskesri tersebut. Poskesri yang terdapat di Nagari Painan tersebut belum mempunyai tenaga kefarmasian (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2024). Perlu adanya sosialisasi ataupun pemberian informasi di Poskesri tersebut tentang bagaimana DAGUSIBU Obat yang baik.

### TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Poskesri Nagari Painan. Pengabdian yang dilaksanakan dibantu mahasiswa KKN Unbrah berupa sosialisasi DAGUSIBU kepada petugas yang ada di Poskesri serta membuat poster dan meletakkannya di Poskesri agar dapat dibaca oleh setiap petugas maupun warga yang berkunjung ke Poskesri. Kegiatan diawali dengan menanyakan pengetahuan petugas Poskesri mengenai Dagusibu, dan diakhiri dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan petugas mengenai DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema DAGUSIBU telah selesai dilaksanakan di Poskesri Nagari Painan pada 29 Juli 2024. Masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pengabdian ini adalah bidan dan tenaga kesehatan di Poskesri Painan. Materi yang telah diberikan saat pengabdian masyarakat adalah mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuat obat dengan tepat dan benar yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada pengelola POSKESRI, Bidan, dan tenaga kesehatan lain yang bertugas di POSKESRI Painan (**Gambar 1**). Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi, terlihat dari partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi langsung dan diskusi dengan peserta, peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep penggunaan obat yang rasional serta pentingnya pengelolaan obat yang baik demi keselamatan pasien dan lingkungan. Peserta mampu menjelaskan kembali prinsip-prinsip DAGUSIBU secara ringkas, menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang berhasil.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Dagusibu Kepada Pengelola Poskesri

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) adalah program edukasi farmasi komunitas yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat secara mandiri (Wiputri et al, 2024)). Edukasi ini penting untuk mencegah kesalahan penggunaan obat (medication errors), mengurangi resistansi obat, serta meminimalisir dampak lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur (Ulfa et al, 2024).

Meskipun kegiatan berlangsung baik, terdapat beberapa kendala/keterbatasan dalam kegiatan ini antara lain waktu yang tersedia untuk sosialisasi cukup terbatas karena harus disesuaikan dengan jadwal pelayanan di Poskesri. Beberapa materi harus disampaikan secara singkat agar tidak mengganggu aktivitas rutin layanan kesehatan, sehingga kurang optimal untuk mendalami tiap topik DAGUSIBU secara menyeluruh. Kendala lainnya yaitu tidaknya adanya tenaga kefarmasian di Poskesri Nagari Painan. Hal ini menyebabkan edukasi pengelolaan obat lebih menitikberatkan pada peran bidan dan kader kesehatan, yang mungkin belum memiliki latar belakang pendidikan farmasi. Akibatnya, beberapa istilah teknis dalam edukasi perlu dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Agar petugas Poskesri Painan selalu ingat mengenai DAGUSIBU, tim Pengabdian dari Universitas Baiturrahmah juga meninggalkan poster untuk dapat ditempel dan dibaca oleh setiap orang yang bertugas di Poskesri (**Gambar 2**).



**Gambar 2.** Penyerahan Poster DAGUSIBU ke Poskesri

Tenaga kesehatan di Poskesri, seperti bidan dan kader kesehatan, merupakan ujung tombak pelayanan primer di tingkat masyarakat (Weraman, 2024). Mereka tidak hanya memberikan pelayanan medis dasar, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Memberikan pelatihan kepada mereka tentang prinsip DAGUSIBU memperluas dampak edukasi hingga ke seluruh lapisan masyarakat desa (Karuniawati et al., 2024).

Edukasi DAGUSIBU meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku rasional dalam penggunaan obat hingga 70% di komunitas binaan. Rasionalitas penggunaan obat mencakup penggunaan obat hanya jika diperlukan, mengikuti dosis dan jadwal yang benar, serta kesadaran terhadap efek samping potensial (Hamzah & Rafsanjani).

Salah satu fokus DAGUSIBU adalah penyimpanan dan pembuangan obat. Menyimpan obat pada suhu dan kondisi yang tidak sesuai dapat menurunkan efektivitas obat bahkan membahayakan pengguna (Zulbayu et al, 2021). Sementara itu, pembuangan obat sembarangan berisiko mencemari lingkungan, khususnya perairan dan tanah (Rosti & Wahyuningsih, 2023). Oleh karena itu, edukasi tentang cara pembuangan obat menjadi aspek krusial dalam kegiatan ini.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat adalah bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi. Pengabdian harus berbasis pada pemecahan masalah nyata di masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals) (Amalia, 2024). Program pengabdian seperti yang dilakukan oleh Universitas Baiturrahmah memperlihatkan keterkaitan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu siklus kebermanfaatan. Pada akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama tim pengabdian Universitas Baiturrahmah dengan petugas Poskesri (**Gambar 3**).



**Gambar 3.** Foto Bersama Tim Pengabdi Universitas Baiturrahmah dengan Pengelola Poskesri Painan

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema DAGUSIBU telah sukses dilaksanakan di Poskesri Nagari Painan pada 29 Juli 2024, dengan memberikan edukasi kepada bidan dan kader mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengelolaan obat yang aman dan rasional, serta memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan kesehatan di masyarakat. Program ini juga mendukung implementasi

tridharma perguruan tinggi dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Baiturrahmah mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Pendidikan Baiturrahmah atas dukungan penuh dan pendanaan melalui HIBAH Pengabdian, sehingga kegiatan sosialisasi dan edukasi DAGUSIBU dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya tenaga kesehatan di Poskesri Nagari Painan. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan atas dukungan, izin, dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Semoga kolaborasi dan sinergi ini dapat terus berlanjut dalam upaya bersama mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, cerdas, dan peduli terhadap pengelolaan obat yang benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4656.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2024). Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2024 (Vol. 44). Painan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan. ISSN 0215-3688.
- BPOM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Depkes RI. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan pengetahuan Dan Keterampilan memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh pemberian edukasi dan simulasi DAGUSIBU terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rasional di tingkat keluarga. *JUMANTIK: Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 7(3), 247–253
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Karuniawati, H., Salsabila, A. S., Sikanaa, A. M., Saskia, A. T. P., Dewi, M. S. K., Hanjani, W. S., & Muhayaroh, M. (2024). Pengaruh edukasi DAGUSIBU obat terhadap peningkatan pengetahuan kader PKK di Dusun Sanggrahan Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Boyolali. *Abdi Geomedisains*, 5(1), 1–7.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9–14.
- Maziyyah, N. (2015) 'Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta', Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 151, pp. 10 –17
- Nasution, A. T. (2020). *Filsafat Ilmu : Hakikat Mencari Pengetahuan*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)*.
- Octavia, D.R., Susanti, I. & Mahaputra Kusuma Negara, S.B. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu', *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 23. doi:10.30787/gemassika.v4i1.401
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan*

- Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227–234.  
<https://doi.org/10.22435/MPK.V26I4.4704.227-234>
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rosti, D. A., & Wahyuningsih, S. (2023). Penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat serta estimasi nilai ekonomi obat yang tidak digunakan (narrative review). *Jurnal Analisis Bisnis dan Bisnis (JABB)*, 4(2), 1283–1284
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia.
- Ulfa, A. M., Sunowo, J., Mulyanti, R., Putri, R. A., & Liani, R. (2024). Pengaruh edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) sediaan obat sirup anak terhadap tingkat pengetahuan ibu di Langkapura Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 7(2), 249–257.
- Weraman, P. (2024). Pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 9142–9143.
- WHO. (2020). Disposal of Unused Medicines: What You Should Know. <https://www.fda.gov/drugs/safe-disposalmedicines/disposal-unused-medicineswhat-you-should-know>
- Wiputri, O. I., Afifah, W., Az Zahra, A. N., Nur Syamsiyah, D. F., Nurjannah, E. S., & Firdausi, N. H. (2024). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat sebagai Media Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6).
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46–47.